

# DAMPAK IMPLEMENTASI PSAK 71 TERHADAP CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) ASET PRODUKTIF PERBANKAN KONVENSIONAL INDONESIA

Rahmat Fajar Ramdani<sup>1</sup>, Nina Lelawati<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung<sup>1</sup>, Universitas Muhammadiyah Metro<sup>2</sup>  
Email: [rahmatfajar300391@gmail.com](mailto:rahmatfajar300391@gmail.com)<sup>1</sup>, [nina12.elz@gmail.com](mailto:nina12.elz@gmail.com)<sup>2</sup>

## FIDUSIA

*Jurnal Ilmiah Keuangan  
dan Perbankan*

ISSN Cetak : 2621-2439

ISSN Online : 2621-2447

**Kata kunci:** PSAK 71, Aset  
Produktif, Instrumen  
Keuangan, Cadangan  
Kerugian Penurunan Nilai  
(CKPN)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak implementasi PSAK 71 terhadap cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset produktif pada perbankan konvensional. Penelitian ini menggunakan 42 sampel perusahaan perbankan konvensional yang dipilih melalui metode *purposive sampling* dengan periode pengamatan dimulai dari tahun 2018 sampai 2021 yang dikelompokkan menjadi 2 periode yaitu; periode 2018 dan 2019 merupakan periode sebelum implementasi PSAK 71, periode 2020 dan 2021 periode setelah implementasi PSAK 71. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistika deskriptif dan *paired sample T – Test* sebagai metode analisis data. Hasil penelitian menunjukkan secara statistik implementasi PSAK 71 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset produktif yang ditunjukkan dengan nilai rasio cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) pada aset produktif di periode setelah implementasi PSAK 71 yang semakin besar dibandingkan dengan periode sebelum implementasi PSAK 71.

*The purpose of this research is to examine the effect of implementation PSAK 71 to allowance of impairment loss (CKPN) for productivity asset in konvensional bank. This research used 42 sample konvensional bank which chosen with purposive sampling method with observation period was start from 2018 until 2021 that categorized into 2 periodic; 2018 and 2019 was before implementation PSAK 71, 2020 and 2021 was after implementation PSAK 71 period. This research used descriptive analysis and paired sample T – test for analysis method. The result of this research show statistically implementation of PSAK 71 has significant effect to allowance of impairment loss for productivity asset which has been prove with the increased of allowance of impairment loss (CKPN) for productivity asset after implementation of PSAK 71 became bigger than before implementation of PSAK 71 priod.*

## I. PENDAHULUAN

Standar akuntansi keuangan merupakan landasan dan peraturan yang menjadi dasar dalam praktik penyusunan laporan keuangan dimulai dari tata cara pengakuan dan pengukuran hingga penyajian dan pengungkapan (Handoyo, 2009.). Setiap negara memiliki peraturan atau regulasi tersendiri terkait standar akuntansi keuangan yang berlaku sehingga saat ini upaya peningkatan kualitas standar akuntansi yang berlaku terus di upayakan oleh setiap negara dengan harapan dan tujuan pelaporan keuangan yang disajikan lebih berkualitas sehingga nantinya mampu memberikan manfaat secara mikro maupun makro (Haller et al., 2012). Manfaat standar akuntansi keuangan untuk

negara yang dilihat berdasarkan level ekonomi marko pertama adalah dengan standar akuntansi yang berkualitas dan seragam akan memberikan keyakinan akan sumber informasi dan kemudahan penyusunan laporan keuangan bagi investor asing, kondisi ini akan menjadi salah satu faktor deteminan para investor asing untuk berinvestasi secara multinasional baik investor korporasi maupun individual (Biondi & Suzuki, 2007). Salah satu upaya dalam meningkatkan keseragaman dan kualitas standar akuntansi adalah dengan melalui adopsi dan konvergensi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) yang telah dibuktikan melalui peningkatan arus *Foreign Direct Investment* (Gordon et al., 2012; Lungu et al., 2017; Musah et al., 2020; Nejad et al., 2018; Ramdani, 2020) dan arus *Foreign Portfolio Investment* (Omotoso et al., 2022; Shovon, 2021)

Selain manfaat secara makro peran standar akuntansi secara mikro meliputi dampaknya terhadap kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan serta peningkatan kinerja perusahaan (Akgun, 2018). Melalui standar akuntansi yang berkualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan akan menjadi lebih *faithfull representative* dan minim risiko manipulasi yang dibuktikan rendahnya tingkat manajemen laba perusahaan, keakuratan arus kas dan pelaporan laba (Al-Zabari & Al-Fatlawi, 2019; Zicke & Kiy, 2017). lalu kualitas informasi yang handal dan dapat dipercaya akan memberikan tingkat kepercayaan bagi investor untuk menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan yang dibuktikan dengan meningkatnya relevansi nilai dan *comparability* (Adeleke et al., 2018; Gao & Sidhu, 2018; Imhanzenobe, 2022). Mengingat banyaknya manfaat yang diperoleh oleh standar akuntansi keuangan yang berkualitas yang bahkan telah dibuktikan melalui beberapa penelitian menyebabkan setiap negara berupaya untuk selalu meningkatkan kualitas standar akuntansi keuangan tidak terkecuali negara Indonesia.

Hingga saat ini salah satu upaya yang dilakukan negara Indonesia dalam meningkatkan kualitas standard akuntansi keuangan yaitu melalui harmonisasi standar akuntansi internasional yaitu IFRS dengan cara melakukan konvergensi secara bertahap yang telah dimulai sejak tahun 2012 hingga saat ini (Suyatmini & Sheilla, 2014). Salah satu pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) yang telah diperbarui sebagai wujud dari upaya harmonisasi melalui konvergensi yang berhasil di lakukan saat ini adalah PSAK 71. PSAK 71 merupakan konvergensi dari *International Financial Reporting Standard 9* (IFRS 9), PSAK ini merupakan pengembangan sekaligus pengganti dari PSAK 55 yang secara spesifik mengatur mengenai pengakuan dan pengukuran instrument keuangan yang mulai efektif per tanggal 1 januari 2020 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022)

(Rizky et al., 2022) menjelaskan dengan diaplikasikannya PSAK 71 terdapat perubahan yang cukup signifikan terkait dengan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan sebuah cadangan bank yang sengaja di alokasikan dalam jumlah persentase tertentu dengan tujuan sebagai antisipasi dari kerugian yang tidak terduga dari risiko yang terkandung di asset produktif bank (Napisah & Widiyati, 2020; Vebriana et al., 2020). Sebelumnya pengukuran estimasi penurunan nilai asset keuangan yang masih berbasis pada PSAK 55 menggunakan *incurred loss model* dalam perhitungan penurunan nilai, yang artinya asset keuangan baru akan diestimasi terjadi penurunan jika hanya telah muncul adanya indikasi atau peluang akan terjadi penurunan nilai namun PSAK 71 menggunakan pendekatan *expected loss model* dimana asset keuangan akan diestimasi sejak awal

pengakuan berdasarkan perkiraan risiko kerugian kredit yang diharapkan (*expected credit loss*) ada di dalam aset tersebut tanpa menunggu adanya indikasi penurunan nilai yang terjadi, sehingga hal ini akan menyebabkan kemungkinan nilai cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan akan semakin besar dari sebelumnya saat menggunakan PSAK 55 (Husni et al., 2022; Parashtiwi, 2011). Dengan berlakunya PSAK 71 ini, dapat diperkirakan akan memberikan dampak kepada entitas perusahaan yang assetnya banyak di dominasi oleh aset keuangan salah satunya adalah entitas perbankan

Beberapa penelitian telah membuktikan pengaruh penerapan PSAK 71 terhadap entitas perbankan di Indonesia. (Prastya & Jalil, 2020) berdasarkan hasil penelitiannya dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui konten analisis, hasil penelitian menjelaskan bahwa tidak terjadi penurunan signifikan rasio kecukupan modal setelah diterapkannya PSAK 71 yang di buktikan pada PT. Mandiri Persero, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat, PT. Bank Central Asia, PT. Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga, PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906. Penelitian yang dilakukan oleh (Husni et al., 2022) yang dilakukan di empat perusahaan perbankan BUMN Indonesia; Bank BRI, BTN, BNI dan Bank Mandiri melalui pendekatan kualitatif menjelaskan bahwa terdapat peningkatan nilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang terjadi pada bank BNI dan BTN namun berbeda dengan bank BRI dan Bank Mandiri justru mengalami penurunan pada cadangan kerugian penurunan nilai pada kredit selain itu dampak yang terjadi pada CKPN akibat penerapan PSAK tidak memberikan dampak penurunan pada rasio kecukupan modal CAR pada keempat bank tersebut. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya objek penelitian yang di gunakan masih terfokus pada bank BUMN sehingga masih belum dapat dipastikan bagaimana pengaruh penerapan PSAK 71 terhadap sub sektor perbankan terutama pengaruhnya terhadap cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), hal ini menyebabkan diperlukannya penelitian lanjutan dengan menggunakan objek penelitian yang lebih luas agar memperoleh hasil yang lebih akurat.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan PSAK 71 terhadap nilai cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) asset produktif pada subsector perbankan. Aset produktif merupakan aset perbankan yang merupakan asset utama yang menjadi sumber keuntungan perbankan yang didominasi oleh instrument keuangan (Munandar, 2020; Pramudita, 2019; Silvia, 2017). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang telah di lakukan oleh (Prastya & Jalil, 2020) dan (Husni et al., 2022) yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode analisis *comparative* yaitu dengan menganalisis perbedaan antara periode sebelum implementasi dengan periode setelah implementasi PSAK 71 melalui analisis *paired sample T- Test*. Selain itu pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini adalah objek penelitian, penelitian ini akan menggunakan semua perusahaan perbankan konvensional yang telah listing di bursa efek Indonesia sebagai sampel penelitian, alasan tidak dimasukkannya perbankan syariah sebagai sampel karena PSAK 71 merupakan PSAK yang hanya di terapkan pada perbankan konvensional tidak termasuk perbankan syariah.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 merupakan sebuah standar yang secara spesifik mengatur aspek pengakuan serta pengukuran instrumen keuangan yang mulai efektif diterapkan di Indonesia per 1 Januari 2020 menggantikan PSAK 55 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022). Salah satu aspek pengukuran instrumen keuangan yang diatur pada PSAK 71 adalah terkait pengukuran perhitungan estimasi penurunan nilai aset keuangan instrumen kredit. PSAK 71 mengatur pengukuran estimasi penurunan nilai aset keuangan instrumen kredit dengan menggunakan metode *expected loss model* dimana aset keuangan akan diestimasi penurunan nilainya sejak awal pengakuan berdasarkan perkiraan risiko kerugian kredit yang diharapkan (*expected credit loss*) yang ada di dalam aset tersebut tanpa menunggu adanya indikasi penurunan nilai yang terjadi dengan menggunakan perkiraan risiko *forward looking information* seperti kondisi makro, mikro dan risiko industri (Husni et al., 2022)

Dampak perubahan perhitungan estimasi penurunan nilai aset keuangan ini akan mempengaruhi perhitungan dalam menentukan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang di bentuk dan dilaporkan oleh perbankan, seperti yang diketahui bahwa aset produktif perbankan didominasi oleh instrumen keuangan dan salah satunya adalah instrumen kredit atau instrumen liabilitas (Napisah & Widiyati, 2020; Vebriana et al., 2020). Dampak perhitungan ini menyebabkan perubahan pengukuran sebagai dampak dari implementasi PSAK 71 diperkirakan akan menyebabkan perubahan pada nilai cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) pada aset produktif perbankan.

## III. METODE PENELITIAN

Berdasarkan metode *purposive sampling*, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 42 perusahaan perbankan umum konvensional yang diambil dari total populasi sebanyak 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 5 lima perusahaan yang di eliminasi dari pemilihan sampel tersebut merupakan perusahaan perbankan syariah dan perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data terkait pengukuran rasio CKPN terhadap aset produktif. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2018 – 2021 dimana tahun 2018 dan 2019 dikategorikan sebagai kelompok sebelum penerapan PSAK 71 dan tahun 2020 dan 2021 dikategorikan sebagai kelompok setelah penerapan PSAK 71.

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio perbandingan antara nilai CKPN terhadap nilai aset produktif. Untuk menjawab apakah implementasi PSAK 71 memiliki pengaruh signifikan terhadap CKPN aset produktif penelitian ini menggunakan analisis statistika deskriptif melalui interpretasi nilai rata – rata dan grafik serta melalui pengujian uji beda analisis *paired sample T – Test* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Berikut ini merupakan daftar perusahaan perbankan umum konvensional yang dijadikan sampel penelitian yang diuraikan pada tabel 1 di bawah ini

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No	Bank	Kode
1	Pt. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	AGRO
2	PT. Bank IBK Indonesia, Tbk	AGRS
3	PT. Bank Amar Indonesia, Tbk	AMAR
4	PT. Bank Jago, Tbk	ARTO
5	PT. Bank MNC International, Tbk	BABP
6	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	BACA
7	PT. Bank Central Asia, Tbk	BBCA
8	PT. Allo Bank Indonesia, Tbk	BBHI
9	PT. Bank Bukopin Tbk	BBKP
10	PT. Bank Mestika Darma, Tbk	BBMD
11	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	BBNI
12	PT. Bank Rakyat Indonesia ,Tbk	BBRI
13	PT. Bank Bisnis International, Tbk	BBSI
14	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk	BBTN
15	PT. Bank Neo Commece, Tbk	BBYB
16	PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk	BCIC
17	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	BDMN
18	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk	BEKS
19	PT. Bank Ganesha, Tbk	BGTG
20	PT. Bank Ina Perdana, Tbk	BINA
21	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	BJBR
22	PT. Bank QNB, Tbk	BKSW
23	PT. Bank Maspion	BMAS
24	PT. Bank Mandiri	BMRI
25	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	BNBA
26	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	BNGA
27	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	BNII
28	PT. Bank Permata, Tbk	BNLI
29	PT. Bank Sinarmas, Tbk	BSIM
30	PT. Bank of India Indonesia, Tbk	BSWD
31	PT. Bank BTPN, Tbk	BTPN
32	PT. Bank Victoria International, Tbk	BVIC
33	PT. Bank Oke Indonesia, Tbk	DNAR
34	PT. Bank Artha Graha International, Tbk	INPC
35	PT. Bank Multiarta Sentosa, Tbk	MASB
36	PT. Bank Mayapada International, Tbk	MAYA
37	PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	MCOR
38	PT. Bank Mega, Tbk	MEGA
39	PT. Bank OCBC, Tbk	NISP
40	PT. Bank Nationalnobu, Tbk	NOBU
41	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk	PNBN
42	PT. Bank Woori Saudara Indonesia, Tbk	SDRA

Sumber : Data Penelitian yang diolah tahun 2022

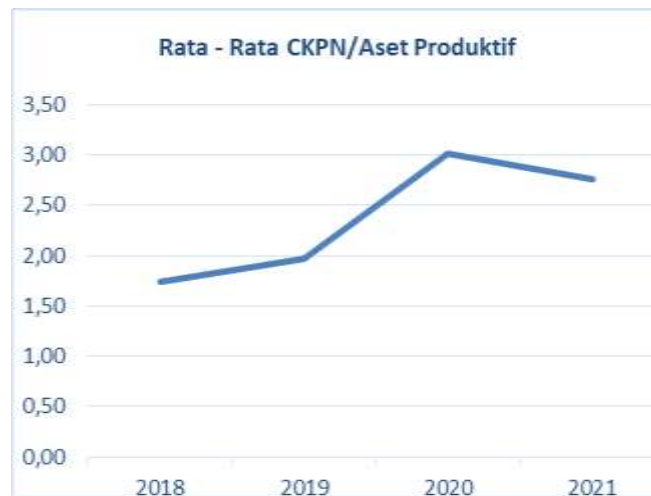
#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Statistika Deskriptif

**Tabel 2**  
**Rata – Rata Rasio CKPN Terhadap Aset Produktif**

Tahun	2018	2019	2020	2021
CKPN/Aset Produktif	1,74	1,97	3,01	2,76

Sumber : Data Penelitian yang diolah tahun 2022



Sumber : Data yang diolah tahun 2022

**Gambar 1. Grafik Trend Rasio CKPN Terhadap Aset Produktif**

Tabel 2 (dua) di atas menunjukkan hasil rata – rata rasio CKPN terhadap aset produktif yang dimulai pada tahun 2018 hingga 2021, dengan rincian hasil rata-rata nilai rasio; 1,74% tahun 2018, 1,97% tahun 2019, 3,01% tahun 2020 dan 2,76 % tahun 2021. Berdasarkan pada grafik *trend* rasio yang disajikan pada gambar 1 (satu) terlihat bahwa nilai rasio CKPN terhadap aset produktif mengalami kenaikan pada periode setelah PSAK 71 mulai diterapkan di Indonesia yaitu pada tahun 2020 dan 2021.

##### Analisis *Paired Sampel T – Test*

**Tabel 3. *Paired Sample Statistic***

	Mean	N
Sebelum PSAK 71	1,856	84
Setelah PSAK 71	2,884	84

Sumber : Data Penelitian yang diolah tahun 2022

Hasil pengujian yang di tunjukkan pada tabel 3 diatas, menunjukkan rata – rata nilai rasio CKPN terhadap asset produktif sebelum implementasi PSAK 71 yaitu 1,856 lebih kecil dari setelah implementasi PSAK 71 yaitu 2,884 % yang berarti hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata – rata rasio CKPN terhadap asset produktif setelah implementasi PSAK 71.

**Tabel 4. Paired Sampel Corelation**

	N	Corelation	Sig
Setelah dan sebelum PSAK 71	84	0,344	0,001

Sumber : Data Penelitian yang diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian hubungan korelasi pada tabel 4 diatas, menunjukan bahwa terdapat hubungan korelasi positif yang signifikan sebelum dan setelah implementasi PSAK 71 yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,344 dan *P-value*  $0,001 < 0,05$

**Tabel 5. Paired Sample Test**

	N	T	df	Sig
Setelah dan sebelum PSAK 71	84	0,3845	83	0,000

Sumber : Data Penelitian yang diolah tahun 2022

Hasil yang disajikan pada tabel 5 menunjukan bahwa implementasi PSAK 71 memberikan pengaruh yang signifikan bagi tingkat rasio CKPN terhadap asset produktif yang secara statistik dibuktikan dengan T hitung lebih besar dari T tabel  $0,3845 > 1.98896$  serta nilai signifikan *p value*  $0,000 < 0,05$ .

## Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengujian analisis statistika deskriptif dan *paired sample T – Test* telah terbukti secara statistic dampak implementasi dari standar akuntansi keuangan yang baru yaitu PSAK 71 memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan nilai rasio cadangan kerugian penurunan nilai terhadap asset produktif pada perbankan konvensional. Dampak perubahan tersebut terlihat bahwa nilai rasio CKPN setelah implementasi PSAK 71 mengalami peningkatan yang lebih besar di bandingkan sebelum adanya implemntasi PSAK 71, hal ini menunjukkan bahwa PSAK 71 ini memberikan dampak terhadap perhitungan nilai CKPN pada aset produktif perbankan karena nilai rasio CKPN semakin besar.

Peningkatan nilai rasio CKPN terhadap asset produktif ini nampaknya ditimbulkan akibat perubahan dari prinsip dan dasar pengukuran pada estimasi cadangan penurunan nilai asset keuangan, seperti yang diketahui asset produktif perbankan hampir di dominasi oleh asset keuangan. PSAK 71 mengatur pengukuran cadangan penurunan nilai asset keuangan berdasarkan dengan menggunakan pendekatan *expected loss model* dimana asset keuangan akan diestimasi sejak awal pengakuan berdasarkan perkiraan risiko yang ada di dalam aset tersebut tanpa menunggu adanya indikasi penurunan nilai yang terjadi, sehingga hal ini akan menyebabkan kemungkinan nilai cadangan kerugian penurunan nilai asset keuangan akan semakin besar, semakin

besar nilai CKPN secara otomatis akan meningkatkan nilai rasio CKPN terhadap asset produktif. Hal ini diperkuat dengan kondisi pada awal di implementasikan PSAK 71 dimana Indonesia sedang mengalami krisis akibat pandemic virus covid -19 yang menyebabkan penurunan kinerja perekonomian sehingga meningkatkan risiko pembiayaan hal ini sangat mempengaruhi perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai terutama jika menggunakan pendekatan *expected loss model* yang nilainya nantinya akan semakin besar.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi PSAK 71 di industry perbankan umum konvensional di Indonesia memberikan efek bagi cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) asset produktif, hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian statistic bahwa nilai rasio justru CKPN terhadap asset produktif secara signifikan menjadi semakin besar. Meskipun penelitian ini terbukti secara statistik menunjukkan adanya pengaruh namun masih terdapat kelemahan dalam penelitian ini yaitu; penelitian ini hanya menguji sebuah pengaruh berdasarkan pada pendekatan analisis perbandingan nilai rata – rata dengan menggunakan analisis *paired sample T – test* sehingga belum dapat di katakan sepenuhnya bahwa implementasi PSAK 71 ini secara asosiatif mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) pada asset produktif, untuk itu penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode analisis lain melalui pendekatan asosiatif untuk dapat memperkuat hasil temuan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Jurnal:

- Adeleke, E. O., Adeyanju, O. D., & Akinselure, O. P. (2018). Impact of accounting theory on financial reporting in Nigeira. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, VI(4), 193–206.
- Akgun, A. I. (2018). Muhasebe Standartları Bankalarda İşletme Performansını ve Finansal Tablo Manipülasyonunu Etkiler mi. *Business and Economics Research Journal*, 9(3), 589–603. <https://doi.org/10.20409/berj.2018.125>
- Al-Zabari, S. A. H., & Al-Fatlawi, A. K. H. (2019). The impact of Iraqi local accounting standards on earnings management. *Opcion*, 35(Special Issue 21), 2899–2921. <https://doi.org/10.14500/kujhss.v2n2y2019.pp166-175.CITATIONS>
- Biondi, Y., & Suzuki, T. (2007). Socio-economic impacts of international accounting standards: An introduction. *Socio-Economic Review*, 5(4), 585–602. <https://doi.org/10.1093/ser/mwm011>
- Gao, R., & Sidhu, B. K. (2018). Convergence of accounting standards and financial reporting externality: evidence from mandatory IFRS adoption. *Accounting and Finance*, 58(3), 817–848. <https://doi.org/10.1111/acfi.12236>
- Gordon, L. A., Loeb, M. P., & Zhu, W. (2012). The impact of IFRS adoption on foreign direct investment. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(4), 374–398. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2012.06.001>

- Haller, A., Nobes, C., Cairns, D., Hjelström, A., Moya, S., Page, M., & Walton, P. (2012). The Effects of Accounting Standards - A Comment. *Accounting in Europe*, 9(2), 113–125. <https://doi.org/10.1080/17449480.2012.720870>
- Handoyo, S. (n.d.). *the Comparison Study of Accounting Standards: Implementation on Pharmaceutical Company*. 87–95.
- Husni, M., Apriliani, W. A., & Idayu, R. (2022). Analisis Penerapan PSAK 71 Terkait Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Pada Perusahaan Sektor Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 62–81.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan 71*. [https://mobile-api.iaiglobal.or.id/Portal/pdf\\_view2/L1pyV0tKb1JVNXNGcStpZW9veE1rQT09](https://mobile-api.iaiglobal.or.id/Portal/pdf_view2/L1pyV0tKb1JVNXNGcStpZW9veE1rQT09)
- Imhanzenobe, J. (2022). Value relevance and changes in accounting standards: A review of the IFRS adoption literature. *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2039057>
- Lungu, C. I., Caraiani, C., & Dascălu, C. (2017). The Impact of IFRS Adoption on Foreign Direct Investments: Insights for Emerging Countries. *Accounting in Europe*, 14(3), 331–357. <https://doi.org/10.1080/17449480.2017.1374546>
- Munandar, A. (2020). Performing Financing ( Npf ) Terhadap Net Operating. *Ekonomika Sharia : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 6, 1–12.
- Musah, A., Adjei, E., & Ahmed, I. A. (2020). The Effect of IFRS Adoption on Foreign Direct Investment in Africa. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 117–126. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.1481>
- Napisah, & Widiyati, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(4), 359–370.
- Nejad, M. Y., Ahmad, A., Salleh, M. F. M., & Rahim, R. A. (2018). International financial reporting standards foreign direct investment in asean countries. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 20(3), 303–329.
- Omotoso, M. O., Schutte, D. P., & Oberholzer, M. (2022). The effect of the adoption of International Financial Reporting Standards on foreign portfolio investment in Africa. *South African Journal of Accounting Research*, 36(1), 57–79. <https://doi.org/10.1080/10291954.2021.1909940>
- Parashtiw, N. (2011). *RISK BASED BANKING FINANCIAL PERFORMANCE IMPACT ON PSAK 71 IMPLEMENTATION ( STUDY AT BANK MEGA Tbk .)*. 41–51.
- Pramudita, K. (2019). Pengaruhkecukupan Modal , Manajemen Risiko , Dan Kualitas.

*Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(05 Mei), 1–23.  
<https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/1179/>

- Prastya, A. H., & Jalil, F. Y. (2020). Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 131–148.
- Ramdani, R. F. (2020). Bentuk Penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS) Di Negara Anggota Asean. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 3(2), 146. <https://doi.org/10.35914/jemma.v3i2.428>
- Rizky, M., Qodarina, N., & Firmansyah, A. (2022). *Manajemen Laba Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 71 pada Perusahaan Subsektor Perbankan di Indonesia*. 6(April), 1363–1372.
- Shovon, K. H. (2021). International Financial Reporting Standards Adoption, Investor Protection, and Foreign Portfolio Investment: a Review. *International Journal of Accounting & Finance Review*, 9(1), 17–38. <https://doi.org/10.46281/ijafr.v9i1.1449>
- Silvia, S. A. (2017). Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.29240/jie.v2i1.192>
- Suyatmini, S., & Sheilla, A. (2014). Kajian Tentang Konvergensi International Financial Reporting Standard (IFRS) Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(1), 79–86. [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)
- Vebriana, S. A., Setyowati, D. H., & Nurdin, A. A. (2020). Pengaruh Non-Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 245–256. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2433>
- Zicke, J., & Kiy, F. (2017). The effects of accounting standards on the financial reporting properties of private firms: evidence from the German Accounting Law Modernization Act. In *Business Research* (Vol. 10, Issue 2). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/s40685-017-0051-1>